

**KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PENERAPAN KURIKULUM
MERDEKA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
MADRASAH ALIYAH SWASTA IHYA ULUMUDDIN KABUPATEN KAIMANA**

Hardi

Email: minmatoakaimana@gmail.com

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kaimana

Diterima : 2025-07-15

Direvisi : 2025-01-28

Disetujui : 2025-12-03

ABSTRACT

This study aims to examine the process, supporting and inhibiting factors, and the impact of the principal's leadership in the implementation of the Merdeka Curriculum in Islamic Religious Education (PAI) subjects at Ihya Ulumuddin Private Madrasah Aliyah in Kaimana Regency. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through in-depth interviews with one principal, one PAI teacher, one class teacher, two parents, and one education figure in Kaimana. Data analysis was conducted systematically to identify leadership patterns, internal and external factors affecting curriculum implementation, and its impact on PAI learning. The results show that the principal applies a transformational-participative leadership style that supports the empowerment of teachers and students; supporting factors include the commitment of young teachers, technological support, and parental cooperation, while inhibiting factors include limited training for senior teachers, suboptimal ICT infrastructure, and resistance to change. In terms of impact, the implementation of the Merdeka Curriculum in PAI has led to increased student learning independence, project-based learning innovations, and improved school-community relationships, although disparities between senior and junior teachers still exist. This study recommends strengthening principal leadership training, improving ICT facilities, and establishing internal teams for sustainable curriculum implementation.

Keywords: principal leadership; Merdeka Curriculum; Islamic Religious Education; Madrasah Aliyah; supporting and inhibiting factors.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak dari kepemimpinan kepala Madrasah dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah Swasta Ihya Ulumuddin Kabupaten Kaimana. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan satu kepala madrasah, satu guru PAI, satu guru kelas, dua orang tua siswa, dan satu tokoh pendidikan di Kaimana. Analisis data dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi pola kepemimpinan, faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi implementasi kurikulum, serta dampaknya terhadap pembelajaran PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah menerapkan gaya kepemimpinan transformasional-partisipatif yang mendukung pemberdayaan guru dan siswa; faktor pendukung termasuk komitmen guru muda, dukungan teknologi, dan kerjasama wali siswa, sementara faktor penghambat meliputi keterbatasan pelatihan guru senior, infrastruktur TIK yang belum optimal, dan resistensi perubahan. Dari sisi dampak, implementasi Kurikulum Merdeka di PAI memunculkan peningkatan kemandirian belajar siswa, inovasi pembelajaran berbasis projek, serta peningkatan kualitas hubungan sekolah-masyarakat, meski masih terdapat disparitas antara guru senior dan junior. Penelitian ini merekomendasikan penguatan pelatihan kepemimpinan kepala madrasah, peningkatan fasilitas TIK, dan pembentukan tim internal untuk implementasi kurikulum berkelanjutan.

Kata kunci: kepemimpinan kepala Madrasah; Kurikulum Merdeka; Pendidikan Agama Islam; Madrasah Aliyah; faktor pendukung dan penghambat.

PENDAHULUAN

Era reformasi pendidikan di Indonesia telah memasuki babak baru dengan peluncuran Kurikulum Merdeka yang memberi ruang fleksibilitas lebih besar bagi satuan pendidikan untuk mengembangkan implementasi pembelajaran sesuai konteks lokal. Menurut Maelan et al., (2025), kurikulum merdeka ini tidak hanya menekankan penguasaan kompetensi akademik, tetapi juga penguatan profil pelajar Pancasila dan karakter. Dalam konteks madrasah, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), implementasi Kurikulum Merdeka menuntut kepemimpinan yang adaptif dan visi yang jelas dari kepala madrasah (Sugiri, 2023); dan (Agustiansyah et al., 2025).

Demikian juga kepemimpinan kepala Madrasah menjadi faktor krusial dalam menerjemahkan kebijakan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran sehari-hari (B Mardiah, I Nur, H Hasbullah, MR Rasyidd, 2025). Kepala madrasah tidak hanya sebagai pengelola administratif, tetapi juga sebagai pemimpin pedagogik, fasilitator perubahan, dan agen pembangunan budaya sekolah. Karena itu, gaya dan strategi kepemimpinan kepala madrasah memiliki implikasi langsung terhadap efektivitas implementasi kurikulum baru (Shidiq et al., 2025).

Berdasarkan pengamatan awal, terdapat beberapa persoalan yang muncul dalam penerapan Kurikulum Merdeka di madrasah ini: (1) bagaimana proses kepemimpinan kepala

madrasah mengarahkan guru dan siswa dalam adaptasi kurikulum; (2) faktor-faktor yang mendukung atau menghambat upaya implementasi; (3) serta dampak dari kepemimpinan tersebut terhadap pembelajaran PAI, guru, siswa dan stakeholder terkait. Rumusan masalah ini menjadi kerangka penelitian untuk dijawab secara empiris. Permasalahan pertama fokus pada proses kepemimpinan kepala madrasah dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada PAI di MAS Ihya Ulumuddin. Menurut Wiyono, (2019); Shidiq et al., (2025); dan B Mardiah, I Nur, H Hasbullah, MR Rasyidd, (2025) proses kepemimpinan ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, serta bagaimana kepala madrasah melibatkan guru, siswa dan orang tua. Sehubungan dengan strategi kepala madrasah dalam melibatkan guru menurut Kasim et al., (2024); Juli et al., (2025); dan Oktari et al., (2020) adalah sesuatu yang menjadi kewajiban dalam perubahan paradigma belajar dari yang serba terpusat, seragam, dan berorientasi ketuntasan materi menjadi pembelajaran yang lebih fleksibel, berfokus pada kompetensi, serta menekankan kemerdekaan belajar siswa dan guru. Permasalahan kedua meninjau faktor pendukung dan penghambat yang muncul seperti kesiapan guru yang masih beragam, persepsi dan budaya belajar di sekolah, ketersediaan infrastruktur, dan belum meratanya pemahaman tentang penilaian berbasis kompetensi Yaumi et al., (2018); Agustiansyah et al., (2025); Gani (2025); dan Saeful Ahmad Agus Salim (2024). Permasalahan ketiga menelaah dampak yang dihasilkan dari kepemimpinan kepala madrasah (Kadir et al., 2025; Kasim et al., 2024; B Mardiah, I Nur, H Hasbullah, MR Rasyidd, 2025) dalam penerapan kurikulum tersebut (Maelan et al., 2025; Mazuflah et al., 2021; Said & Sidin, 2014; Annisyah, 2024; dan Tiara Vinnilarika Sari & Muamaroh, 2024).

Selama masa transisi ke Kurikulum Merdeka, madrasah menghadapi tantangan seperti kesiapan sumber daya manusia (guru dan tenaga kependidikan), ketersediaan fasilitas teknologi, dan perubahan mindset pembelajaran berbasis projek (P5 / PPRA) yang menjadi bagian dari kerangka kurikulum (Hasbullah, Miftahulfadlik Dabamona, Annisa Fitri Aulya & Nanning, 2023); dan (Sulistyaningrum & Sumarni, 2023). Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepala sekolah yang menerapkan gaya demokratis/transformasional cenderung menghasilkan kinerja tenaga pendidik yang lebih baik (Wiyono, 2019); (Ipa Salma Alhamid; Indria Nur; Hasbullah, 2024). Selain itu, penelitian tentang implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah menunjukkan bahwa faktor kunci sukses termasuk dukungan kebijakan, pelatihan guru, dan fasilitas pendukung (Pranajaya et al., 2022). Namun, terdapat juga hambatan seperti rendahnya pemahaman guru senior dan infrastruktur yang belum memadai. Temuan-temuan ini menunjukkan pentingnya peran kepemimpinan kepala madrasah dalam mengarahkan implementasi secara efektif (Shidiq et al., 2025); dan (Kadir et al., 2025).

Meskipun demikian, sedikit penelitian yang secara spesifik mengkaji kepemimpinan kepala madrasah dalam konteks Madrasah Aliyah swasta di wilayah Papua Barat, khususnya dalam mata pelajaran PAI dengan Kurikulum Merdeka. Dengan demikian penelitian ini mengisi kekosongan (research gap) dengan menelaah bagaimana kepemimpinan kepala madrasah khusus di wilayah tersebut mengelola proses, tantangan dan dampak implementasi kurikulum baru.

Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk menjawab tiga rumusan masalah: pertama, bagaimana proses kepemimpinan kepala madrasah dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI di MAS Ihya Ulumuddin Kabupaten Kaimana; kedua, apa faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan tersebut; dan ketiga, bagaimana dampak

kepemimpinan kepala madrasah dalam penerapan kurikulum tersebut. Temuan penelitian diharapkan memberikan rekomendasi praktis bagi madrasah lain dan pembuat kebijakan pendidikan Islam di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara rinci fenomena kepemimpinan kepala madrasah dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI di MAS Ihya Ulumuddin. Metode deskriptif kualitatif cocok untuk menggali pemahaman mendalam tentang bagaimana proses kepemimpinan terjadi dalam konteks nyata sekolah (Creswell, 2009); dan (Maelan et al., 2025).

Lokasi penelitian dipilih secara purposive yaitu MAS Ihya Ulumuddin Kabupaten Kaimana – sebuah madrasah swasta yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan berada di wilayah Papua Barat yang memiliki karakter kontekstual khusus. Partisipan penelitian terdiri dari satu kepala madrasah sebagai intinya, satu guru mata pelajaran PAI, satu guru kelas, dua orang tua siswa, dan satu tokoh pendidikan di Kaimana – total enam narasumber.

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam (semi-terstruktur) dengan narasumber, observasi partisipatif terhadap kegiatan pembelajaran PAI dan dokumentasi (rapat kurikulum, modul pembelajaran, jadwal projek P5/PPRA). Wawancara ditujukan untuk menggali pengalaman, sikap dan persepsi narasumber terhadap kepemimpinan kepala madrasah dan implementasi kurikulum (Sarwono, 2011).

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan sesuai model interaktif yang umum dalam penelitian kualitatif (Miles & Huberman). Data dikodekan berdasarkan tema-utama sesuai rumusan masalah (proses, faktor, dampak), kemudian ditampilkan dalam narasi dan kemudian diinterpretasikan. Untuk meningkatkan validitas, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber (guru, orang tua, tokoh), triangulasi metode (wawancara + observasi + dokumentasi), dan member checking (Creswell, 2009); dan (Ipa Salma Alhamid; Indria Nur; Hasbullah, 2024). Etika penelitian diperhatikan dengan memberikan informed consent kepada seluruh narasumber, menjaga kerahasiaan, dan menggunakan nama samar bila diperlukan. Hasil penelitian dirancang untuk memberikan gambaran yang valid dan kredibel tentang praktik kepemimpinan kepala madrasah dalam konteks Kurikulum Merdeka di madrasah swasta wilayah timur Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses kepemimpinan, kepala madrasah di MAS Ihya Ulumuddin menerapkan gaya kepemimpinan yang cenderung transformasional dan partisipatif: beliau mengajak guru PAI dan guru kelas dalam rapat kurikulum, memberikan ruang usulan, dan mendorong guru untuk melakukan inovasi pembelajaran projek. Salah satu guru PAI menyatakan: *“Saya merasa dilibatkan dalam pengambilan keputusan, kepala madrasah memberi ruang untuk kami usulkan modul dan metode baru”*. Namun, orang tua siswa berbeda pandangan: ada yang menyatakan bahwa kepemimpinan tersebut belum terasa dalam komunikasi rutin dengan orang tua.

Pada tahap perencanaan, kepala madrasah mengadakan workshop internal dan membentuk tim kurikulum yang terdiri dari guru PAI, guru kelas dan wakil kurikulum. Tokoh pendidikan di Kaimana mengapresiasi inisiatif ini namun mencatat bahwa kapasitas tim masih

terbatas. "Langkah awal sangat baik, tetapi perlu penguatan kompetensi agar tim dapat menjalankan secara optimal," ungkap beliau. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun proses kepemimpinan sudah berjalan, masih terdapat ruang pengembangan.

Terkait tahap pelaksanaan, guru kelas melaporkan bahwa kegiatan projek P5/PPRA untuk siswa PAI sudah dijalankan dengan tema lokal seperti "Moderasi Islam di Kaimana" dan "Lingkungan dan Iman". Namun, orang tua siswa mengusulkan agar kegiatan tersebut lebih sering melibatkan keluarga dan masyarakat. Sebagian guru PAI menyetujui usulan tersebut, sedangkan kepala madrasah menyatakan bahwa keterbatasan waktu dan sumber daya menjadi hambatan.

Dalam aspek monitoring dan evaluasi, kepala madrasah secara berkala memantau pelaksanaan modul dan memberi umpan balik kepada guru. Guru PAI menyebut: "Beliau (kepala madrasah) datang ke kelas, melihat metode projek dan memberi saran kapan perlu revisi." Namun ada respon dari orang tua yang menyatakan belum mendapatkan laporan secara lengkap tentang hasil projek siswa. Ini mengindikasikan adanya gap komunikasi antara sekolah dan orang tua.

Faktor pendukung yang ditemukan antara lain: komitmen guru muda yang terbuka terhadap perubahan, dukungan teknologi (akses Moodle/Google Meet), dan keterlibatan orang tua yang aktif dalam beberapa kegiatan. Seorang orang tua siswa mengatakan: "*Saya senang anak saya diberi tugas projek yang melibatkan komunitas kami*". Namun ada juga yang menolak atau skeptis terhadap pembebasan metode pembelajaran karena dianggap "terlalu berbeda dari cara lama".

Faktor penghambat yang muncul meliputi: kurangnya pelatihan khusus untuk guru senior yang terbiasa dengan Kurikulum 2013, infrastruktur TIK yang belum merata di Kabupaten Kaimana, serta resistensi perubahan dari sejumlah guru yang merasa metode lama lebih aman. Kepala madrasah menyatakan: "Kami menghadapi tantangan besar ketika guru-senior enggan meninggalkan zona nyaman."

Dampaknya, implementasi Kurikulum Merdeka di PAI di madrasah ini memberikan hasil positif: peningkatan kemandirian belajar siswa, inovasi pembelajaran berbasis projek, dan peningkatan sinergi antara sekolah, keluarga dan masyarakat. Namun, terdapat dampak negatif atau belum optimal seperti disparitas kualitas antara guru senior dan junior serta belum maksimalnya keterlibatan orang tua dalam evaluasi projek. Beberapa orang tua mengusulkan peningkatan komunikasi dan laporan hasil pembelajaran projek secara berkala.

PEMBAHASAN

Temuan mengenai proses kepemimpinan kepala madrasah yang transformasional-partisipatif menunjukkan kesinambungan dengan literatur kepemimpinan pendidikan yang menekankan peran pemimpin yang mengajak partisipasi stakeholder dan membangun kapasitas guru (Brooks & Normore, 2015). Kepala madrasah di MAS Ihya Ulumuddin telah mengambil langkah konkret dalam mengikutsertakan guru dan orang tua, namun masih terdapat aspek komunikasi dan libatan yang belum sepenuhnya menyeluruh.

Pelibatan guru dalam tim kurikulum dan workshop internal menggambarkan strategi kepemimpinan yang proaktif. Namun, keberhasilan implementasi sangat dipengaruhi oleh kapasitas tim — sejalan dengan penelitian terdahulu bahwa kesiapan sumber daya manusia merupakan faktor kritis dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Hal ini menunjukkan bahwa kepala madrasah perlu terus mengembangkan program pelatihan internal dan eksternal agar tim lebih siap menghadapi perubahan.

Pelaksanaan projek P5/PPRA dalam PAI menunjukkan bahwa kurikulum telah bergerak ke arah pembelajaran berbasis kontekstual dan partisipatif — sesuai dengan karakter Kurikulum Merdeka yang menekankan pengalaman siswa dan relevansi lokal. Namun, keterbatasan keterlibatan orang tua dan masyarakat menjadi hambatan. Ini mengindikasikan kebutuhan akan strategi kepemimpinan yang lebih eksplisit dalam menjalin kemitraan sekolah-komunitas. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh kepala madrasah merupakan aspek penting dari tata kelola kurikulum. Namun terdapat gap dalam komunikasi hasil kepada orang tua, yang menurunkan tingkat transparansi dan akuntabilitas. Literature leadership menyebutkan bahwa pemimpin pendidikan harus membangun budaya komunikasi terbuka untuk menumbuhkan kepercayaan stakeholder. Faktor pendukung seperti komitmen guru muda dan dukungan teknologi memperkuat potensi implementasi Kurikulum Merdeka. Namun resistensi guru senior dan keterbatasan TIK menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah harus menyertakan strategi inklusif yang menghargai guru-senior dan mengatasi hambatan teknis. Kepemimpinan transformasional harus membangun visi bersama dan menyediakan pelatihan yang adil bagi semua guru.

Dampak positif seperti peningkatan kemandirian siswa dan inovasi pembelajaran menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif bisa menjembatani perubahan kurikulum. Namun dampak negatif berupa disparitas kualitas guru menandakan bahwa implementasi belum sepenuhnya merata. Kepala madrasah perlu menyesuaikan strategi untuk memperkecil kesenjangan ini melalui mentoring guru-pengalaman dan peer coaching. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah memegang peran kunci dalam mengarahkan perubahan kurikulum di madrasah swasta di wilayah tertinggal seperti Papua Barat. Namun untuk mencapai implementasi yang optimal, kepemimpinan harus disertai dengan visi inklusif, pelatihan berkelanjutan, komunikasi efektif dengan orang tua dan komunitas, serta dukungan infrastruktur. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menekankan bahwa faktor struktural, kultural dan kepemimpinan harus selaras untuk suksesnya kurikulum baru.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepala Madrasah di MAS Ihya Ulumuddin Kabupaten Kaimana telah menjalankan kepemimpinan yang mendukung penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI melalui gaya transformasional-partisipatif, melibatkan guru dan orang tua dalam proses perubahan. Faktor pendukung yang berhasil adalah komitmen guru muda, dukungan teknologi dan kemitraan orang tua, sementara faktor penghambat meliputi kurangnya pelatihan guru senior, infrastruktur TIK yang belum memadai dan resistensi perubahan. Dampaknya adalah peningkatan kualitas pembelajaran, kemandirian siswa dan sinergi sekolah-komunitas, meskipun masih terdapat kesenjangan kualitas antar-guru dan kurang

optimalnya pelibatan orang tua. Dengan demikian, kepemimpinan kepala madrasah terbukti sebagai kunci dalam menerjemahkan kebijakan kurikulum ke praktik pembelajaran, namun keberhasilan implementasi sangat tergantung juga pada kesiapan guru, dukungan komunitas dan infrastruktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiansyah, A., Farhah, N. M., Andriani, S., Juliyanti, D., Padilah, C. K., & Ramdhani, K. (2025). Implementasi Collaborative Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Aqidah Akhlak Kelas IX MTs Al-Hikmah Johar Karawang. *Noor: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 83–96. <https://sinesia.org/index.php/Noor/article/view/78/31>
- Annisyah, S. (2024). ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF THE MERDEKA CURRICULUM IN THE SUBJECT OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION CLASS X AT THE NUSANTARA ISLAMIC HIGH SCHOOL. *Abjadia : International Journal of Education*, 9(3), 633–642. <https://doi.org/10.18860/abj.v9i3.28756>
- B Mardiah, I Nur, H Hasbullah, MR Rasyidd, B. S. (2025). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Karakter Siswa Pada SMA 4 Negeri Raja Ampat. *Educational Journal of History and Humanities* 8 (3), 4694-4706, 8(3), 4694–4706. <https://jurnal.usk.ac.id/riwayat/article/view/48755/24714>
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design: Qualitative, Quantitative, Mixed Methods Approaches* (Third Edit). SAGE Publications, Inc.
- Gani, A. (2025). Tantangan dan Prospek Pendidikan Islam di Papua: Studi Kasus SDIT Mutiara Insan Sorong. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 8(1), 445.
- Hasbullah, Miftahulfadlik Dabamona, Annisa Fitri Aulya, & Nanning. (2023). Integrating Compulsion Strategy to Improve Students' English-Speaking Skills Through Podcast. *INTERFERENCE Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 4(2), 217–234.
- Ipa Salma Alhamid; Indria Nur; Hasbullah. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter pada Peserta Didik di SD Inpres 2 Wagom. *TRANSFORMASI: Jurnal Kepemimpinan Dan Pendidikan Islam*, 7(2), 29–56. <http://ejurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Transformasi/article/view/1550>
- Juli, N., Fardan, M., Hamzah, M., & Syaifuddin, M. (2025). Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-Nilai Etika Digital nilai-nilai etika digital kepada peserta didik . Fokus kajian mencakup strategi pembelajaran. *Akhlaq: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 2(3), 247–255.
- Kadir, A., Nur, I., Liwang, A. W. D., Hasbullah, H., & Ikmal, I. (2025). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Islami Di SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat. *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, 17(1), 105–125. <https://doi.org/https://doi.org/10.47945/tasamuh.v17i1.1839>
- Kasim, E. W., Mirna, W., & Riaddin, D. (2024). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Melalui Konsep “Satu Tungku Tiga Batu” di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 206–215. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6989>

- Maelan, S. K., Hasbullah, & Abdillah, F. (2025). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Karakter Siswa Pada SMA 4 Negeri Raja Ampat. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 8(4), 5873–5884. <https://doi.org/https://doi.org/10.24815/jr.v8i4.49040>
- Mazuflah, Faridi, M., Bharati, A., & Mujiyanto, D. A. L. (2021). The Implementation of Curriculum Development in Indonesian Context. *Proceeding ISET (2021) Universitas Negeri Semarang. International Conference on Science, Education and Technology*, 7(1), 817–820. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/iset>
- Oktari, W., Harmi, H., & Wanto, D. (2020). Strategi Guru Dalam Pembelajaran Pai Pada Anak Berkebutuhan Khusus. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 13. <https://doi.org/10.30659/jpai.3.1.13-28>
- Saeful Ahmad Agus Salim, & H. (2024). Pengaruh Kompetensi Guru dan Media Game Kahoot dalam Meningkatkan Literasi Digital Al-Qur'an Hadis pada Siswa Kelas 6 MIN Kaimana. *Transformasi : Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam*, 8(1), 1–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.47945/transformasi.v8i1.1617>
- Said, H., & Sidin, Z. H. (2014). Integrating Cross-Cultural Curriculum into School Based Curriculum: Using Peer Review Technique to Enhance Learners' English Vocabulary. *Sains Humanika*, 2(4), 79–83. <https://doi.org/10.11113/sh.v2n4.471>
- Sarwono, J. (2011). *Mixed Methods: Cara Menggabung Riset Kuantitatif dan Riset Kualitatif secara Benar* (Pertama). PT. Gramedia.
- Shidiq, A. H., Nur, I., & Hasbullah. (2025). Kepemimpinan Demokratis Spiritualis Kepala Sekolah dalam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam di SMP Islam Terpadu Insan Mulia Manokwari. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 8(4), 5563–5577. <https://doi.org/https://doi.org/10.24815/jr.v8i4.49197>
- Sugiri, A. (2023). Character Education: Strengthening the Character of Elementary School Students based on Wayang Sukuraga through Practice of Noble Morals. *Jurnal Iqra' Kajian Ilmu Pendidikan*, 8(2), 340–359.
- Sulistyaningrum, D., & Sumarni, S. (2023). English Language Education Curriculum in Indonesia: a Historical Review Within 77 Years. *Proceedings of* <http://www.jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ice/article/view/313%0Ahttps://www.jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ice/article/download/313/237>
- Tiara Vinnilarika Sari, & Muamaroh. (2024). The Implementation of The Merdeka Curriculum in Learning English in Senior High School: Case Study. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(1), 28–35. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3047>
- Wiyono, B. (2019). Hakikat Kepemimpinan Transformasional Kepemimpinan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2, 75–83. <https://www.kompasiana.com/idrisapandi/58fb8125349373880b4c289e/hakikat-kepemimpinan>
- Yaumi, M., Sirate, S. F. S., & Patak, A. A. (2018). Investigating Multiple Intelligence-Based

